

Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Pendekatan Klinis Terpadu Berbasis *Teaching At Right Level* (TARL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar

Harmain, Muhammad Ali, Baiq Rismarini Nursaly
Universitas Hamzanwadi
Corresponding Author Email. harmain124@gmail.com

Abstrak

Keterampilan membaca permulaan merupakan kunci dasar bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah, terutama untuk siswa di kelas rendah, oleh karena itu diperlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari guru untuk membelajarkan kemampuan ini. Dalam kenyataannya banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, dimana kesulitan ini oleh guru diatasi dengan cara yang sama bagi semua siswa tanpa memperhatikan kesulitan, kebutuhan dan karakteristik siswa. Untuk mengatasi hal ini, penulis mengembangkan bahan ajar membaca permulaan dengan pendekatan klinis berbasis TaRL. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE dengan prosedur (1) analisis produk yang dikembangkan, (2) desain produk, (3) mengembangkan produk awal, (4) mengimplementasikan produk melalui uji coba, dan (5) evaluasi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca permulaan dengan pendekatan klinis berbasis TaRL, mendeskripsikan dan menganalisa kelayakan bahan ajar yang dikembangkan, dan mendeskripsikan dan menganalisa efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji validasi oleh ahli bahan ajar yang digunakan valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar, dengan validasi materi mendapatkan nilai 81% dengan kategori sangat layak, validasi bahasa mendapatkan nilai 90% dengan kategori sangat layak, dan ahli media mendapatkan 100% dengan kategori sangat layak. Sedangkan respon siswa terhadap kemenarikan dan keterbacaan bahan ajar diperoleh nilai 92, 62 % dengan kategori sangat baik. Pada uji coba kelompok besar untuk mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji t, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($16,528 > 2,11$ dengan $N= 33$ dengan taraf signifikansi 5%, ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Pendekatan Klinis, TaRL, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

Abstract

Beginning reading skills are a basic key for students to learn well at school, especially for students in lower grades, therefore serious attention is needed from teachers to teach this ability. In reality, many students experience difficulties in beginning reading, where teachers overcome these difficulties in the same way for all students without paying attention to the students' difficulties, needs and characteristics. To overcome this, the author developed beginning reading teaching materials with a TaRL-based clinical approach. This research is development research using the ADDIE model with procedures (1) analysis of the product being developed, (2) product design, (3) developing the initial product, (4) implementing the product through trials, and (5) product evaluation. This research aims to develop beginning reading teaching materials using a TaRL-based clinical approach, describe and analyze the feasibility of the developed teaching materials, and describe and analyze the effectiveness of the developed teaching materials. The results of the research show that based on validation

tests by experts the teaching materials used are valid and suitable for use as initial reading teaching materials in the lower grades of elementary schools, with material validation getting a score of 81% in the very appropriate category, language validation getting a score of 90% in the very appropriate category, and media experts get 100% in the very worthy category. Meanwhile, students' responses to the attractiveness and readability of teaching materials were obtained with a score of 92.62% in the very good category. In large group trials to determine the effectiveness of the teaching materials developed between the experimental group and the control group using the t test, where the calculated t value is greater than the t table value ($16.528 > 2.11$ with $N= 33$ with a significance level of 5%, this This means that the teaching materials developed are effective in improving the initial reading abilities of lower grade elementary school students.

Keywords: Development, Teaching Materials, Clinical Approach, TaRL, Beginning Reading, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses membantu siswa agar berkembang secara optimal; yaitu berkembang setinggi mungkin sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak guru kepada siswa, namun merupakan upaya guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa. Upaya penciptaan kondisi yang kondusif ini hendaknya sesuai dengan tugas dan proses perkembangan siswa, sehingga pendidikan yang diberikan merupakan layanan kepada siswa sebagai subjek dari Pendidikan itu sendiri. Yelon dan Weinstin mengemukakan lima prinsip perkembangan individu yang salah satunya menyatakan kecepatan perkembangan setiap individu berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya, tapi pada umumnya mempunyai perkembangan yang normal (Wahyudin, 2008). Oleh karena itu keberhasilan guru dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kecepatan perkembangan siswa adalah dengan memahami karakteristik (perbedaan) siswa, sebagai individu untuk dijadikan dasar dalam memberikan layanan pendidikan. Secara hereditas atau bawaan genetika individu telah memiliki potensi dan keunikan, yang menyebabkan perbedaan dalam perkembangan keterampilan dan kognitif mereka.

Perbedaan individual dalam perkembangan kognitif menunjuk kepada perbedaan dalam kemampuan dan kecepatan belajar. Kemampuan siswa akan tampak sekali, jika diamati dalam proses belajar-mengajar di kelas. Ada siswa yang cepat, ada yang sedang, dan adapula yang lambat dalam penguasaan materi pelajaran atau mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu hendaknya seorang guru memiliki catatan-catatan tentang perbedaan karakteristik siswa nya, baik mengenai kemampuan awal akademik, kesulitan-kesulitannya maupun catatan-catatan penunjang lainnya.

Membaca Permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Suastika, 2019) . Pembelajaran Membaca Permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan oleh Iskandarwassid yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Hapsari, 2019). Titik tekan daripada membaca permulaan adalah sebuah proses dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku-suku kata, membaca kata-kata, sampai membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Ketika guru tidak berhasil memenuhi tuntutan dasar ini akan menyebabkan permasalahan dalam proses belajar siswa ke depannya.

Dalam perjalanan pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar khususnya di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, ditemukan fakta empiris kemampuan

membaca permulaan siswa rendah, baik secara individual maupun klasikal. Dari hasil studi pendahuluan terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 3 Aikmel pada bulan Agustus tahun 2022 dengan jumlah siswa 28 orang, hasilnya terlihat bahwa ada 21% baru mengenal huruf vokal, 21% mengenal huruf vokal dan sedikit konsonan, 18% mengenal huruf vokal dan konsonan, 28% bisa membaca suku kata, dan 10% siswa bisa membaca kalimat sederhana. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut dari hasil observasi yang telah dilakukan terkait dengan ketersediaan bahan ajar membaca permulaan, bagaimana strategi pengajaran membaca permulaan, apakah pembelajaran memperhatikan keragaman kemampuan siswa, adakah kerjasama dengan pihak orang tua siswa dalam membaca permulaan, adakah ketersediaan dan daya dukung bahan ajar membaca permulaan di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar membaca permulaan hanya mengandalkan buku paket k-13 yang di dalamnya hanya sedikit materi membaca permulaan, pengajaran selama ini cenderung sama untuk semua anak, jarang sekali pembelajaran memperhatikan keragaman kemampuan siswa dalam membaca permulaan, tidak adanya form catatan data kemajuan ataupun perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa, daya dukung buku paket dalam membaca permulaan sangat sedikit, masih kurangnya sinergi guru dan orang tua dalam mengajarkan membaca permulaan.

Proses membaca permulaan tidak bisa hanya diserahkan kepada guru di sekolah, perlu sinergi antara guru dan orang tua siswa untuk memastikan pembelajaran membaca permulaan selain di sekolah juga orang tua di rumah mendampingi anaknya belajar membaca permulaan. Dengan adanya sinergi atau kerjasama guru dengan orang tua, maka materi yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan lebih cepat (Suhendro, 2020). Namun kondisi di lapangan juga mengalami beragam kendala, lebih-lebih untuk membelajarkan siswa membaca permulaan, orang tua mengalami kendala yang cukup berat di dalam mengajarkan anaknya membaca permulaan, selain bahan ajar yang kurang juga kurangnya komunikasi dan sarannya antara guru dengan orang tua, sehingga betul-betul kendala di lapangan menjadi kompleks .

Berdasarkan permasalahan di atas perlu digunakan bahan ajar membaca permulaan yang kholistik dan terencana yang di dalamnya mengintegrasikan unsur-unsur mulai kemampuan awal siswa melalui tes asesmen dan diagnosa, bahan ajar, dan rekam perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan awal atau entry behaviour merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh siswa sebelum mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru (Soleha et al., 2021). Dengan mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan maka menjadi awal yang memungkinkan kesuksesasan belajar siswa dalam membaca permulaan, karena seorang guru akan memberikan layanan pendidikan berdasarkan kebutuhan siswanya sesuai dengan karakteristik, kemampuan awal dan kesulitan yang dialaminya (Kurniastuti, 2016). Dengan mengetahui atau adanya data kemampuan awal siswa ini, baik siswa dan orang tuanya maupun guru akan terbantu di dalam pembelajaran. Guru bisa melakukan pembelajaran berbasis data artinya membelajarkan tiap-tiap siswa dengan berdasarkan data-data dari tes diagnosa mengenai kemampuan awal siswa dan kesulitan yang dihadapi, sehingga pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan pembelajaran yang sama untuk semua siswa seperti yang sering kita jumpai di lapangan dan peluang kesuksesan atau peningkatan hasil belajar setiap individu akan semakin besar.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Aulia yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam membaca permulaan ditentukan juga oleh kemampuan awal dan kesiapan dalam membaca permulaan, dengan kemampuan awal dan kesiapan membaca permulaan yang memadai maka kesiapan dan keberhasilan dalam belajar membaca permulaan semakin tinggi (Tjoe, 2013). Lebih dalam lagi dalam kurikulum merdeka, yang saat ini digunakan sangat menekankan bagi guru untuk mengetahui kemampuan awal siswanya terlebih dahulu melalui tes assessment diagnosa awal dengan tujuan untuk mengetahui level kemampuan mereka, dengan mengetahui hal ini maka layanan pengajaran yang diberikan

oleh guru diharapkan berangkat dari kemampuan awal dan kebutuhan siswa ((Pusmendik Kemendikbud, 2020) .

Penggunaan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan masalahnya untuk membaca permulaan juga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar yang tepat akan memungkinkan siswa belajar lebih antusias/termotivasi, tertantang, dan sesuai dengan kebutuhan tahapan perkembangannya (Suharta, 2016). Dengan bahan ajar yang tepat juga akan mempengaruhi hasil belajar membaca permulaan siswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang pengembangan dan penggunaan bahan ajar seperti penelitian Gustiawati,dkk yang mengembangkan bahan ajar membaca permulaan dengan cerita fabel untuk siswa kelas II Sekolah Dasar, dimana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan bahan ajar yang tepat akan bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Gustiawati et al., 2020).

Bahan ajar yang akan dikembangkan ini berusaha mengintegrasikan beberapa unsur-unsur penyelesaian masalah yang telah dipaparkan di atas, mulai dari tes diagnosa untuk menentukan kemampuan awal dan level kemampuan mereka, materi ajar yang disesuaikan dengan ragam karakteristik kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan, adanya catatan guru terkait perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa sebagai alat rekam perkembangan membaca permulaan siswa, dan adanya sinergi antara guru dan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah (literasi terpadu). Jadi bahan ajar yang peneliti akan kembangkan ini berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan yang dimulai dengan mendiagnosa permasalahan siswa, kemudian memberikan perlakuan yang tepat dengan bahan ajar yang tepat, memantau pembelajarannya, dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembelajarannya di rumah secara kontinyu (klinis), seperti seorang dokter memberikan bantuan kepada pasiennya agar bisa sembuh.

Kalau kita analogikan, cara kerja seorang guru dalam membantu penyelesaian permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswanya bisa dikatakan mirip dengan kerja seorang dokter dalam memberikan layanan klinis (pengobatan) kepada pasiennya. Seorang dokter dalam memberikan bantuan pengobatan kepada pasiennya dimulai melalui diagnosa penyakit pasien untuk menemukan ciri-ciri penyakit, kemudian menentukan obat dan terapi untuk pasiennya, dan mengontrol perkembangan keberhasilan pengobatan yang dilakukan melalui formulir rekam medik pasien yang berisi ciri-ciri penyakit, obat atau terapi yang dilakukan oleh dokter, capaian kesehatan pasien, dan tindak lanjut pengobatan ataupun terapi yang mesti dilakukan oleh pasien kedepannya. Maka guru pun secara pendekatan pembelajaran klinis melakukan kerja seperti dokter. Pendekatan pembelajaran klinis adalah pendekatan yang berpusat pada siswa dengan menggunakan data-data terkait dengan siswanya untuk memberikan keputusan-keputusan mengenai tindakan strategi pengajaran dan pembelajaran yang tepat untuk mereka baik secara individu, kelompok, maupun kelas (Harmain, 2017). Dalam memberikan layanan pembelajaran seorang guru bisa mulai dengan tes diagnosa atau assessment untuk menentukan kemampuan awal, karakteristik, dan kesulitan yang dialami oleh siswa, berdasarkan data ini seorang guru menentukan perlakuan pembelajaran dan bahan ajar yang tepat sebagai terapi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap siswa, dan hasil dari perlakuan pembelajaran tersebut harus tetap terpantau dan terekam (terdokumentasi) dengan jelas pada formulir klinis pembelajaran.

Dengan bahan ajar membaca permulaan dengan pendekatan klinis berbasis teaching at right level (TaRL) yang akan dikembangkan ini diharapkan, baik siswa dan orang tuanya maupun guru akan terbantu di dalam pembelajaran. Guru bisa melakukan pembelajaran berbasis data artinya membelajarkan tiap-tiap siswa dengan berdasarkan data-data dari tes diagnosa mengenai kemampuan awal siswa dan kesulitan yang dihadapi, sehingga pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan pembelajaran yang sama untuk semua siswa seperti yang sering kita jumpai di lapangan. Dan juga dengan adanya laporan perkembangan membaca permulaan dalam bentuk form perkembangan

membaca permulaan tersebut yang di dalamnya juga memuat rekomendasi apa yang perlu dilakukan oleh orang tua, sehingga orang tua akan mempunyai guide atau petunjuk dalam membantu anaknya belajar di rumah atau terbangunnya sinergi dalam literasi terpadu antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

METODE

Jenis atau penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) atau sering disingkat dengan R&D. Penelitian ini mengadaptasi model penelitian dan pengembangan ADDIE. Model penelitian dan pengembangan ADDIE terdiri dari 5 langkah (Tegeh dkk., 2014: 42) yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluate*).

Subyek dalam pengembangan produk ini adalah sejumlah individu yang turut serta dalam uji coba yang dilakukan oleh peneliti. Dalam pengembangan ini, subyek uji coba pengembangan bahan ajar ini siswa kelas IA dan IB SDN 3 Aikmel pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 33 orang siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah Observasi, Angket, Wawancara, Tes kemampuan membaca permulaan.

Hasil

Berdasarkan Pembahasan dalam pengembangan ini dibagi menjadi tiga pokok pikiran yang meliputi: (a) analisis pengembangan bahan ajar, (b) analisis kelayakan bahan ajar, dan (d) analisis efektifitas penggunaan bahan ajar membaca permulaan.

1. Analisis Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Pendekatan Klinis Terpadu Berbasis TaRL Produk pengembangan yang dihasilkan adalah bahan ajar membaca permulaan dengan pendekatan klinis berbasis TaRL di SDN 3 Aikmel.

a. Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Wujud akhir dari produk pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Pendekatan Klinis Terpadu Berbasis TaRL Kelas rendah sekolah dasar". Kehadiran produk pengembangan bahan ajar ini bertujuan untuk memenuhiketersediaan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah di SDN 3 Aikmel. Pengembangan buku ajar didasarkan pada kenyataan bahwa pembelajaran selama ini kurang memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik dan cenderung memberikan pembelajaran yang sama tanpa melihat kebutuhan tiap individu siswa termasuk juga belum tersedianya buku ajar yang mendukung pembelajaran membaca permulaan, kemudian Dengan demikian hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya bahan ajar yang dapat menjawab perihal diatas.

Produk pengembangan bahan ajar telah dilakukan penilaian dengan ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa oleh dosen pascasarjana Universitas Hamzanwadi .Aspek yang dinilai dalam melakukan revisi meliputi unsur-unsur kelayakan komponen, ketepatan, keefektifan dan kemenarikan pembelajaran. Hasil tanggapan ahli akan menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan sebelum dilakukan uji coba lapangan. Hasil pengembangan bahan ajar ini berupa buku ajar siswa untuk membaca permulaan.

b. Kualitas Kelayakan bahan Ajar

Untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan, maka dilakukan validasi atau penilaian oleh ahli dengan menggunakan angket yang telah disebarkan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil dari analisis data digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang kualitas kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan.

Kualitas Bahan ajar Berdasarkan Data Kualitatif Ahli Materi. Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli materi secara keseluruhan bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori layak dengan revisi. Secara aspek, maka kualitas dari bahan ajar yang dikembangkan

2. Efektifitas Bahan Ajar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.

Berdasarkan perhitungan terhadap data yang tersaji pada kelas control dan eksperimen pada data pretes, setelah dilakukan Analisa untuk mengetahui tingkat hegemoni tes, didapatkan data taraf signifikan 5 %, nilai $db = N - 1 = 33 - 1 = 32$, maka diperoleh t tabel 2,04. Dengan demikian maka t hitung lebih kecil dari t tabel yakni $0,140 < 2,04$. Maka hasil pretes antara kelas 1A dan 1B tidak berbeda signifikan atau kemampuan siswa sebelum menggunakan produk yang dikembangkan bisa dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Setelah diketahui bahwa taraf kemampuan kelas eksperimen dan control berada pada taraf yang homogen atau sama, maka diberikan kedua kelas itu perlakuan yang berbeda dimana kelas eksperimen menggunakan produk yang dikembangkan dan kelas control tidak menggunakannya . Kemudian dilakukan posttes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar membaca permulaan mereka. Hasil dari data postes itu dilakukan analisa dengan melakukan uji t untuk mengetahui adanya efektifitas pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan siswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan.

Berdasarkan perhitungan tengan taraf signifikan 5 %, nilai $db = N - 1 = 33 - 1 = 32$, maka diperoleh t tabel 2,04. Dengan demikian maka t hitung lebih besar dari t tabel yakni $6,684 > 2,040$. Maka hasil pos-tes antara kelas 1A dan 1B berbeda signifikan atau hasil belajar kelas 1A yang menggunakan produk yang dikembangkan lebih tinggi dibandingkan kelas control yang tidak menggunakan produk yang dikembangkan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 1A SDN 3 Aikmel mengalami peningkatan setelah memanfaatkan bahan ajar hasil pengembangan ini.

KESIMPULAN

Hasil pengembangan produk yang telah direvisi berdasarkan hasil validasi dan uji produk adalah sebagai berikut: Pengembangan bahan ajar ini menghasilkan produk berupa buku bahan ajar membaca permulaan dengan pendekatan klinis berbasis TaRL dengan judul “ Belajar Membaca Permulaan Asyik dan Menyenangkan Dengan Pendekatan Klinis Berbasis TaRL”. Produk yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik untuk digunakan karena buku mudah digunakan, sesuai dengan keadaan siswa dan juga banyak gambar-gambar yang akan memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar. Kualifikasi penilaian yang sangat baik dan baik dari beberapa ahli validasi. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dan Bahasa dengan persentasenya masing-masing adalah 81% dan 90% artinya sangat layak digunakan oleh peserta didik. Sedangkan ahli media nilai persentasenya 100% artinya bahan ajar yang dikembangkan. artinya sangat layak dan bagus digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Bahan ajar ini sangatlah menarik dan membantu siswa dalam belajar, hal ini didapatkan dari uji kelompok kecil, dengan nilai 92, 26 %. Sementara itu hasil penilaian pada uji lapangan atau kelompok besar menunjukkan tingkat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan untuk siswa kelas I SDN 3 Aikmel. Dimana hasil belajar kelompok eksperimen (kelas 1A) yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (1B).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Susilawati, M., & Ahenja. (2022). *Program literasi terpadu*. Bogor: Sekolah Literasi Indonesia Dompot Dhuapa.
- Ahmad Rivai, N. S. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi, N. A. W. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, S., & Misminarti, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita

- Islami di MIN Beji Pasuruan. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 53–66.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2164>
- Hainstock. (2002). *Montessori Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hamdi, M. M. (2019). Konsep Pembelajaran Guru Yang Bermutu. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 66–76. Diambil dari <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/168>
- Hamzah. (2013). *Berbasis Sekolah*. *Studia Islamika* (Vol. 10).
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 10–24.
<https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Harmain. (2017). *Laporan Program Beasiswa Study Singkat Peningkatan Kompetensi Guru SD dan SMP Kerjasama Kementerian Pendidikan dan Australia Award Indonesia*. Melbourne: Tidak di publikasikan.
- Mukid, M., Magister, M. M.-J., & 2019, U. (2019). Efektifitas kualitas pelayanan pendidikan dan kompetensi guru terhadap proses belajar mengajar guru di SDN Lombang. *journal.unigres.ac.id*, 11(2), 64–88. Diambil dari <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JurnalMagister/article/view/1265/964>
- Mulyaningsih, Y. (2020). Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sd Dalam Menyusun Rpp (Clinical Supervision To Increase Elementary Teachers' Competence in Developing Rpp). *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2a), 521–534.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.755>
- Soleha, S., Enawar, R., Fadhillah, E., Dilla, & Sumiyani. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan. Kesulitan Membaca Permulaan (ke-1)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

